

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021:2).

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono (2021:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang akan diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, dan ke-3 yaitu bagaimana motivasi, lingkungan kerja, dan produktivitas kerja karyawan di PT Honda Daya Motor Cikampek.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah ke-4, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Honda Daya Motor Cikampek baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Motivasi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Motivasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian di mana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci. Sesuai dengan judul penelitian, terdapat tiga variabel yaitu :

a. Motivasi (X_1)

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (McClelland dalam Robbins & Judge, 2023:243). Secara operasional, motivasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor total tanggapan responden atas serangkaian pernyataan kuesioner yang mengukur tiga dimensi kebutuhan menurut Teori Kebutuhan McClelland, yaitu

kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan, yang diukur menggunakan skala ordinal.

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar tempat seseorang bekerja, metode kerja, serta pengaturan kerja baik sebagai perseorangan maupun kelompok (Sedarmayanti, 2021:26). Secara operasional, lingkungan kerja dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor total tanggapan responden atas pernyataan kuesioner yang mengukur dua dimensi, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik, yang diukur menggunakan skala ordinal.

c. Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input) dalam menghasilkan suatu barang atau jasa (Sutrisno, 2020:104). Secara operasional, produktivitas kerja dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor total tanggapan responden atas pernyataan kuesioner yang mengukur enam dimensi, yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi, yang diukur menggunakan skala ordinal.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi (X_1)	Kebutuhan akan prestasi (Need for Achievement)	Pengembangan keterampilan	Tingkat pengembangan keterampilan	Ordinal	1
		Penghargaan kerja	Tingkat penghargaan atas hasil kerja	Ordinal	2
		Dorongan untuk unggul	Tingkat dorongan untuk berprestasi	Ordinal	3
	Kebutuhan akan afiliasi (Need for Affiliation)	Jalinan kerja sama sesama karyawan	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	4
		Hubungan sosial karyawan	Tingkat hubungan sosial antar karyawan	Ordinal	5

		Penerimaan kelompok	Tingkat diterima dalam kelompok kerja	Ordinal	6
	Kebutuhan akan kekuasaan (Need for Power)	Kesempatan jabatan lebih tinggi	Tingkat kesempatan promosi jabatan	Ordinal	7
		Kesempatan berpartisipasi	Tingkat kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	Ordinal	8
		Pengaruh terhadap orang lain	Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain	Ordinal	9
Lingkungan Kerja (X₂)	Lingkungan Kerja Fisik	Pencahayaan	Tingkat penerangan ruang kerja	Ordinal	10
		Sirkulasi udara	Tingkat kualitas sirkulasi udara	Ordinal	11

		Tata letak ruang kerja	Tingkat kerapihan tata letak ruang kerja	Ordinal	12
		Kebisingan	Tingkat kebisingan di tempat kerja	Ordinal	13
		Keamanan	Tingkat keamanan di tempat kerja	Ordinal	14
	Lingkungan Kerja Non-Fisik	Hubungan atasan dengan bawahan	Tingkat keharmonisan hubungan atasan dan bawahan	Ordinal	15
		Hubungan antar rekan kerja	Tingkat keharmonisan antar rekan kerja	Ordinal	16
		Kerjasama antar kelompok	Tingkat kerjasama antar tim	Ordinal	17

		Kelancaran komunikasi	Tingkat kelancaran komunikasi kerja	Ordinal	18
Produktivitas Kerja (Y)	Kemampuan	Keterampilan kerja	Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	19
		Profesionalisme	Tingkat profesionalisme dalam bekerja	Ordinal	20
	Meningkatkan hasil yang dicapai	Kuantitas hasil kerja	Tingkat pencapaian kuantitas kerja	Ordinal	21
		Peningkatan hasil kerja	Tingkat peningkatan hasil dari waktu ke waktu	Ordinal	22
	Semangat kerja	Etos kerja	Tingkat etos kerja karyawan	Ordinal	23

		Antusiasme	Tingkat antusiasme dalam bekerja	Ordinal	24
	Pengembangan diri	Peningkatan kemampuan	Tingkat usaha meningkatkan kemampuan	Ordinal	25
		Menerima tantangan	Tingkat kesiapan menghadapi tantangan	Ordinal	26
	Mutu	Kualitas hasil kerja	Tingkat kualitas hasil pekerjaan	Ordinal	27
		Standar kerja	Tingkat kesesuaian dengan standar	Ordinal	28
	Efisiensi	Penggunaan waktu	Tingkat efisiensi penggunaan waktu	Ordinal	29
		Penggunaan sumber daya	Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	Ordinal	30

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan dalam penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian, sehingga dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengelola dan mengolah data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2023:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Honda Daya Motor Cikampek yang berjumlah 45 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Karyawan PT Honda Daya Motor Cikampek

No.	Bagian/Divisi	Jumlah Karyawan
1	Kepala Cabang & Manajemen	3
2	Divisi Penjualan (Sales)	12
3	Divisi Bengkel/AHASS (Service)	15
4	Divisi Sparepart	5
5	Divisi Administrasi & Keuangan	5
6	Divisi Umum dan Personalia	5
Jumlah		45

Sumber: PT Honda Daya Motor Cikampek, 2025

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, populasi penelitian ini terdiri dari 45 orang karyawan PT Honda Daya Motor Cikampek dengan karakteristik sebagai berikut:

(1) seluruh karyawan tetap yang aktif bekerja minimal 6 bulan; (2) karyawan dari

semua divisi yang mencakup tiga lini bisnis utama (Sales, Service, Spare Part); (3) karyawan dengan rentang usia 22–55 tahun; dan (4) karyawan dengan latar belakang pendidikan minimal SMA/SMK. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh karyawan tersebut secara langsung terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan dan terdampak oleh kondisi motivasi serta lingkungan kerja.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 45 orang (kurang dari 100 orang), maka sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022:131), peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang karyawan PT Honda Daya Motor Cikampek. Pemilihan teknik ini bertujuan agar hasil penelitian dapat membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil dan menggambarkan kondisi PT Honda Daya Motor Cikampek secara komprehensif.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Pada dasarnya teknik

sampling dibagi menjadi dua, yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2020:131), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:137), teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2020:116) menyampaikan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada pimpinan dan karyawan PT Honda Daya Motor Cikampek untuk memperoleh data yang lebih jelas.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2023:203), observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di PT Honda Daya Motor Cikampek.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan di berbagai divisi pada PT Honda Daya Motor Cikampek.

3.4.1 Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dokumen perusahaan, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap

pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = [n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien r product moment

n: Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,6. Bila

kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_1 = [k / (k-1)] \times [1 - (\Sigma \sigma_b^2 / \sigma_t^2)]$$

Keterangan:

r_1 : Reliabilitas Instrumen

k: Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung pengambilan keputusan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik variabel yang diteliti tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Bougie & Sekaran, 2020).

Peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Skala Likert umumnya terdiri dari lima poin pilihan yang masing-masing diberi skor numerik, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Berikut kategori penilaian berdasarkan skor pada skala Likert:

Tabel 3.3 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2021)

Untuk mengetahui rata-rata skor jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata-Rata} = \Sigma \text{Jawaban Kuesioner} / (\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden})$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Untuk

mengategorikan kecenderungan jawaban responden, peneliti menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI):

$$\begin{aligned}
 NJI &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / \text{Jumlah Kriteria Jawaban} \\
 &= (5 - 1)/5 = 0,8
 \end{aligned}$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik / Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik / Cukup
3,41 – 4,20	Baik / Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2020:153)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan tanggapan responden terhadap masing-masing dimensi dan indikator pada variabel Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Kerja, sebelum dilakukan pengujian hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui analisis verifikatif.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan melalui perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Metode ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat

antara variabel dalam penelitian secara ilmiah dan sistematis menggunakan data kuantitatif.

Mengingat data hasil kuesioner dalam penelitian ini bersifat ordinal, maka sebelum dilakukan analisis verifikatif, data tersebut terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk data interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI), sebagaimana dijelaskan pada subbab 3.6.3. Selanjutnya, terhadap data interval tersebut dilakukan uji asumsi klasik (subbab 3.6.4) untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan analisis statistik, yaitu:

1. Analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Motivasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Kerja (Y);
2. Analisis korelasi berganda, untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel;
3. Analisis koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial;
4. Pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menentukan diterima atau ditolaknyanya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

3.6.3 Method of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Hal ini diperlukan karena dalam analisis regresi linier berganda, data yang digunakan harus minimal berskala interval. Langkah-langkah dalam MSI menurut Sugiyono (2020) adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh.
7. Menentukan nilai skala (Scale Value) dengan rumus:

$$SV = (Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit) / (Area\ Under\ Upper\ Limit - Area\ Under\ Lower\ Limit)$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus $Y = SV + (k)$, dimana $K = 1 + (SV_{min})$.

Untuk mempermudah proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, peneliti menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Mengingat jumlah sampel relatif kecil ($n = 45$, kurang dari 50), uji normalitas yang diutamakan adalah uji Shapiro-Wilk karena memiliki kekuatan uji (power) yang lebih tinggi pada sampel kecil, dengan uji Kolmogorov-Smirnov (koreksi Lilliefors) sebagai pembanding. Kriteria pengambilan keputusan: apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi setiap variabel bebas > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi.

Uji ini bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan 4-dU.

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Variabel Produktivitas Kerja Karyawan

α : Bilangan konstanta atau nilai tetap

X_1 : Variabel Motivasi

X_2 : Variabel Lingkungan Kerja

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel independen

ϵ : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Produktivitas Kerja

3.6.6 Analisis Korelasi Berganda

Multiple correlation merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184)

3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Motivasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Motivasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas Kerja (Y) secara simultan, dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Nilai koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi ganda

100%: Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order: Matriks Korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Honda Daya Motor Cikampek Jalan Jenderal Sudirman No. 145, Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada periode bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.